

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII B SMP Pasundan 2 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu pelaksanaan, pemilihan metode yang tepat akan membantu penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung, yang beralamatkan di jalan Pasundan Nomor 32 Telepon 4201328 Kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penelitian merupakan salah satu praktikan yang sedang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut sehingga hal ini memungkinkan untuk lebih mudah dalam koordinasi dengan sekolah dalam melakukan penelitian, selain itu dalam beberapa bulan mengobservasi, ternyata terdapat satu kelas yang mengalami masalah mengenai kemampuan berpendapat yang kurang, hal tersebut pula menjadi pertimbangan peneliti untuk memutuskan meneliti di SMP Pasundan 2 Bandung.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh universitas, peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar selama tiga bulan di beberapa kelas hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya peneliti menentukan kelas VII B yang berjumlah peserta didik 34 terdiri dari 17

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik memiliki permasalahan menonjol mengenai kurangnya kemampuan mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran IPS, sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari kemampuan berpendapat peserta didik mengenai pembelajaran IPS. Situasi yang muncul dapat mencerminkan bahwa kemampuan berpendapat peserta didik mengenai pembelajaran IPS masih rendah, terlihat dari kurangnya kemampuan mengungkapkan pendapat mereka pada saat guru memberikan pertanyaan yang diajukan ke peserta didik dan pada saat guru meminta pendapat kepada peserta didik mengenai sesuatu peserta didik terlihat diam tidak mengacungkan tangan untuk memberikan pendapatnya. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada saat dan dalam waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang diperoleh jenuh. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model siklus Spiral dari Kemmis dan Taggart, karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini secara operasional prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk mendiskusikan perubahan, arah penelitian, serta langkah-langkah penelitian agar lebih baik, sehingga permasalahan yang diidentifikasi dapat diperbaiki.

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perencanaan didasarkan pada masalah yang dihadapi dengan tujuan agar pembelajaran dapat memberikan perbaikan terhadap keadaan sebelumnya. Diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif berpartisipasi di kelas, dapat bekerja sama dengan dan pada akhirnya dapat memperoleh hasil yang optimal. Tahapan perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di kelas VII B. Kelas tersebut dipilih karena setelah peneliti melakukan observasi dan praktek di beberapa kelas, ternyata di kelas VII B terdapat permasalahan yang menonjol sehingga peneliti berkeinginan untuk memperbaiki permasalahan tersebut;
2. Melakukan prapenelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Prapenelitian disini dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan informasi-informasi pokok untuk menjadi bahan dasar penelitian. Guru menampilkan sebuah gambar mengenai masalah tauran pelajar dan meminta peserta didik untuk dapat memberikan pendapatnya mengenai gambar tersebut di kertas, guru membaca tulisan setiap peserta didik dalam berpendapat mengenai masalah tauran pelajar. Pengamatan tersebut akan menjadi bahan dasar penelitian untuk dijadikan penelitian;
3. Meminta kesediaan mitra yaitu Ibu Nurhela selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Pasundan 2 Bandung untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian;
4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk melakukan waktu penelitian dilaksanakan;
5. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian;
6. Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi hubungan sosial yang akan dilaksanakan pada tahap penelitian;

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM***

MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

7. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian;
8. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung penggunaan media pembelajaran;
9. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator. Perencanaannya yaitu dengan mengumpulkan kekurangan yang ada, dianalisis, dan dilakukan dengan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan yang ada;
10. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai. Perencanaan pengolahan data tersebut yaitu dengan menganalisis data terlebih dahulu dengan tektik kuantitatif dan kualitatif kemudian memvalidasikan data.

2. Tindakan

Langkah yang dilakukan pada saat tindakan adalah memberikan stimulus dan membawa kesiapan peserta didik untuk masuk ke materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan dengan penerapan model *problem based learning* dengan tipe *Example Non-Examples* yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan mengungkapkan berpendapat pada pembelajaran IPS adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai;
2. Guru menjelaskan kegiatan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Example Non-Examples* yang akan dilakukan (bentuk, tempat, dan waktu);
3. Guru menjelaskan tujuan dan prosedur dalam kegiatan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Example Non-Examples* yang akan dilakukan;
4. Mengembangkan pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat di sekitar contohnya seperti tauran antara pelajar sebagai salah satu hubungan

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- sosial yang negatif dan termasuk ke dalam bentuk hubungan disosiatif;
5. Menggunakan alat observasi berupa wawancara atau tanya jawab saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keterampilan sosial peserta didik;
 6. Membuat perencanaan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan kegiatan;
 7. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini observasi yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti;
2. Pengamatan motivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Example Non-Examples*;
3. Mengamati proses jalannya pembelajaran berbasis masalah tipe *Example Non-Examples*;
4. Mengamati kesesuaian penggunaan media pembelajaran tipe *Example Non-Examples* untuk membutuhkan kemampuan berpendapat peserta didik;
5. Mengamati apa penggunaan media pembelajaran tipe *Example Non-Examples* mampu menumbuhkan kemampuan berpendapat peserta didik;
6. Melakukan observasi terhadap kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran IPS, adapun hal tersebut sebagai berikut :
 - a) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menyiapkan materi yang akan dibahas;

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menyiapkan pertanyaan dari baha bacaan mereka yang bersumber dari televisi, radio, dan internet;
- c) Banyaknya peserta didik yang memperhatikan pelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung;
- d) Kemampuan peserta didik dalam bertanya, menjawab ataupun memecahkan masalah yang guru berikan;
- e) Rasa toleransi, kerjasama, dan tanggungjawab peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan sosial.

4. Refleksi

Dalam setiap tindakan yang dirancang, penelitian berupaya menalaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan masalah yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1. Diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan;
- 2. Menyimpulkan hasil diskusi apakah dalam penelitian ini dihentikan atau dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- 1. Siklus 1
 - a. Planning (Perecnanaan)

Tahap perencanaan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengindentifikasikan masalah yang terjadi pada peserta didik tentang permasalahan kemampuan berpendapat yang rendah;

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi peserta didik pada kelas yang akan menjadi objek penelitian;
- 3) Guru dan peneliti berdiskusi tentang tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik;
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP;
- 5) Menyiapkan beberapa gambar atau kasus untuk bahan analisis peserta didik;
- 6) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kemampuan berpendapat peserta didik, lembar observasi kinerja pendidik (dalam hal ini peneliti sebagai pendidik), lembar observasi wawancara pada peserta didik dan pendidik (partner penelitian).

b. Acting (Tindakan)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dalam pembelajaran guru menerapkan model *Example Non-Examples* yaitu :

- 1) Menata lingkungan kelas dan memeriksa kebersihan kelas;
- 2) Menumbuhkan minat, semangat dan motivasi peserta didik dengan memberikan apersepsi sesuai dengan materi Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi;
- 3) Memberikan pengalaman nyata dan contoh pengalaman sehari-hari dan mengumpulkan informasi mengenai materi Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Peserta didik contohnya seperti kerjasama dalam menyontek adalah salah satu hubungan sosial yang negative yang masih terjadi dalam kelas tersebut;
- 4) Menjelaskan materi dan membimbing peserta didik menulis hal-hal penting mengenai hubungan Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi;
- 5) Memperlihatkan kasus mengenai dampak positif dan negatif perkembangan teknologi;

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 6) Meminta peserta didik untuk memberikan pendapatnya mengenai kasus yang diberikan;
- 7) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengungkapkan pendapatnya.

c. Observing (Observasi atau Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer melakukan observasi. Pada tahap ini, penelitian melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi.

d. Reflecting (Refleksi)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada saat dilaksanakan tindakan, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi untuk di tindak lanjuti pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan skala yang telah didapat pada tahap selanjutnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penerapan model *Example Non-Examples* yang dapat dilihat dari ketepatan guru dan keadaan peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Examples*. Data skala digunakan untuk mengrefleksikan hasil kemampuan berpendapat peserta didik, hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus lainnya.

2. Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus 1. Tahapan pada siklus 2 yaitu diawali dengan perencanaan dinajutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan

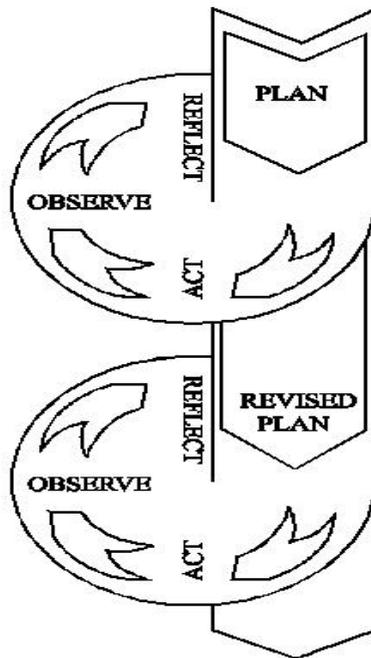
Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

refleksi. Jika di evaluasi pada siklus 2 tidak terjadi peningkatan, maka dilakukan siklus 3 yang tahap-tahapnya seperti siklus 1 dan 2. Siklus berhenti jika sudah ada peningkatan kemampuan berpendapat peserta didik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus di bawah ini:



C. Metode Penelitian

Ajeng Dinar Tenadi, 2018
*PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Menurut Mardalis, (2009) metode penelitian merupakan suatu teknis yang dilakukan dalam proses penelitian agar memperoleh fakta, prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Metode penelitian akan memberi gambaran bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu keberhasilan suatu penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Pernyataan di atas membrikan sebuah arahan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik permasalahan yang diteliti. Melihat permasalahan yang akan diteliti terkait proses pembelajaran di kelas VII B SMP Pasundan 2 Bandung, peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*Spiral Of Steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kasih Kasbolah, 1998: 14). Sedangkan Sanjaya (2011: 26), menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berangkat dari pemikiran diatas peneliti dapat sedikit menggambarkan mengenai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian secara senagaja yang bersifat sistematis dan bersiklus dalam sebuah proses belajar mengajar. Serta memiliki tujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan sebuah sistem, cara kerja, proses, kompetensi dan situasi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan dan pendekatan.

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti memandang bahwa tindakan kelas sebagai metode yang mendorong interaksi yang kuat antara guru dan peserta didik, sehingga dapat mengatasi permasalahan secara lebih komprehensif dan terstruktur karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah dan struktur pelaksanaan penelitian, sehingga rancangan penelitian harus disusun dengan baik. Penyusunan perencanaan yang matang pada akhirnya akan menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan, pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Wiraatmadja, (2005: 56) bahwa PTK mampu meningkatkan kualitas profesionalisme, serta kepercayaan bagi guru yang kemudian akan meningkatkan kualitas belajar pada akhirnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Penjelasan di atas menjadi alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menumbuhkan kemampuan berpendapat peserta didik pada pembelajaran IPS.

Dalam penelitian tindakan kelas dianggap sebagai penelitian mikro yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan juga membutuhkan mitra dalam melakukan penelitian yang mampu memunculkan berbagai alternatif solusi yang akan memperbaiki pembelajaran kelas, namun pelaku utamanya tetap oleh guru yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru hendaknya mengetahui dan memahami beberapa karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2008:59), yaitu :

1. Adanya masalah Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain guru merasa bahwa

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEKAMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya.

2. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru sendiri. Permasalahan yang terjadi di kelas tentu akan lebih dipahami oleh guru itu sendiri. Segingga, *treatment* dapat disesuaikan dengan permasalahan, kultur dan budaya kelas.
3. Penelitian melalui refleksi sendiri. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan tidak hanya dengan merefleksi hasil dari peserta didik, akan tetapi melihat juga bagaimana cara guru melakukan *Treatment*.
4. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi.
5. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Ini juga yang membedakan penelitian eksperimen dengan Penelitian Tindakan Kelas.

D. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah :

1. *Problem Based Learning Tipe Example Non-Examples*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) tipe *Example Non-Examples* ini membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar atau foto atau kasus yang bermuatan masalah, menvari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif serta melakukan tindak lanjut (Kmalasari, 2010 hlm. 61). *Problem Based Learning tipe Example Non-Examples* ini merupakan suatu

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang menggunakan permasalahan dalam dunia nyata sebagai suatu proses agar peserta didik mampu mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah yang membuat peserta didik lebih trampil saat belajar.

2. Partisipasi Peserta Didik Berpendapat

Dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting adanya interaksi dan komunikasi. Pola komunikasi guru peserta didik dalam pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Marintis, 2007: 77).

Pendapat lain mengenai partisipasi belajar menurut Hamalik (2003, hlm. 96) menyatakan bahwa “Partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa, partisipasi belajar adalah segala proses keterlibatan peserta didik sesuai dengan hal tersebut, kegiatan partisipasi berpendapat peserta didik untuk aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat berpendapat peserta didik dalam pembelajaran berarti kita dapat mengetahui tingkat partisipasi berpendapat peserta didik itu sendiri.

Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah terhadap partisipasi mengemukakan pendapat. Cara dalam mengemukakan pendapat yaitu berpendapat dengan berbicara langsung saat proses pembelajaran mengutarakan buah pikirannya (berpendapat lisan). Kemampuan mengemukakan pendapat dibagi atas 4 indikator sebagaimana dikemukakan menurut Parera (1987, hlm. 185) mengemukakan pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat mengemukakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kreatif yang kemudian setiap indikatornya memiliki kriteria indikator dan skor atau nilai. Adapun nilai yang digunakan pada lembar observasi partisipasi berpendapat adalah randa checklist, sedangkan kategori nilai yang digunakan lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat sebagai berikut :

10-12 = Baik

7-9 = Cukup

4-6 = Kurang

Sumber : Parera (1987, hlm. 185)

Selain itu, peneliti mengemukakan grafik perkembangan tingkat partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat untuk lebih memudahkan melihat sejauh mana perkembangan model *Problem Based Learning tipe Example Non-Examples* dalam pembelajaran guna menumbuhkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat.

Dari data-data operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Example Non-Examples* tentu saja diharapkan akan dapat menjadi salah satu model yang praktis, yang menggugah perasaan, minat, pola pikir yang praktis dan kritis dari peserta didik di dalam menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS.

E. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian haruslah didukung dengan data yang valid yaitu data yang dilaporkan sudah sesuai dengan yang ada dilapangan dan juga alat atau instrumen yang digunakan sudah tepat. Maka dari itu, data dalam suatu penelitian amatlah penting. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan model *Problem Based*

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Learning tipe Example Non-Examples, serta perkembangan menumbuhkan peserta didik mengemukakan pendapat di kelas dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pengumpulan data dilapangan dibutuhkan sebelumnya. Ada berbagai macam bentuk instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian RPP

Aspek	Indikator Penilaian RPP	B	C	K	No
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator ketercapaian kompetensi berdasarkan pada kompetensi dasar sesuai dengan silabus pembelajaran IPS				1
	Indikator ketercapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil)				2
	Indikator ketercapaian kompetensi dirumuskan relevan dengan sasaran SK dan KD				3
Tujuan Pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran mencakup semua indikator ketercapaian kompetensi hasil belajar				4
	Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik				5
Materi Ajar	Materi ajar disusun mengacu pada SK,KD, dan indikator pencapaian				6
	Materi ajar disusun dengan sistematis sesuai dengan topic bahasan				7

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Materi ajar disusun sesuai dengan kondisi kehidupan nyata dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.				8
	Materi ajar yang disusun mudah dipahami				9
Scenario Pembelajaran	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai				10
	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> berorientasi pada komunikasi guru pada peserta didik yang berfokus pada peserta didik				11
	Scenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proposional				12
	Scenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan dan media pembelajaran				13
	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik				14
Media Pembelajaran	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran				15

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEKEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar				16
	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> disesuaikan dengan kondisi kelas				17
	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik				18
Evaluasi	Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi				19
Penilaian hasil Belajar	Rubric penilaian relevan dengan indikator				20
	Rubic penilaian menggambarkan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar				21

Sumber : KTSP 2006, disesuaikan dengan tipe *Example Non-Examples*

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Penilaian

Aspek	Indikator Penilaian Mengajar	B	C	K	No
Kegiatan Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan berdoa				1

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sebelum pembelajaran dimulai				
	Guru memotivasi gara peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dari materi ajar				2
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan				3
	Guru membuat bahan materi ajar sebelumnya dan menyiapkan peralatan-peralatan yang mendukung untuk proses pembelajaran				4
	Guru menyajikan materi ajar secara garis besar				5
Kegiatan Inti	Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP				6
	Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru peserta didik, dengan berpusat pada peserta didik				7
	Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon				8

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	dari peserta didik				
Kegiatan Penutup	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik				9
	Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				10
	Guru menginformasikan materi ajar berikutnya				11
Penggunaan Metode PBI	Guru menguasai dalam menggunakan metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i>				12
Tipe Example Non-Examples	Tampilan dalam penggunaan metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> dikemas secara sederhana dan jelas guna memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar				13
	Metode PBL tipe <i>Example Non-Examples</i> dapat mencapai tujuan pembelajaran pencapaian kompetensi yang diharapkan				14

Ajeng Dinar Tenadi, 2018
PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipasi Peserta Didik Mengemukakan Pendapat	Peserta didik diharapkan untuk berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran				15
	Peserta didik dikondisikan untuk berani menjawab pendapat dari guru dan teman				16
	Guru membuat rangkuman/kesimpulan dari pendapat setiap peserta didik				17

Sumber : KTSP 2006, disesuaikan dengan tipe Example Non-Examples

Tabel 3.3 Instrumen Kemampuan Berpendapat

INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR
------------------	-------------------------------------

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan bahasa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpendapat secara lisan b. Berpendapat menggunakan bahasa yang sopan c. Berpendapat dengan bahasa yang jelas mudah dimengerti
Berpendapat secara analisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya terperinci atau mendalam b. Pendapat tidak berbelit-belit c. Konseptual dan mampu membuat hubungan-hubungan berbagai informasi yang didapat
Berpendapat secara logis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya masuk akal b. Pendapatnya sesuai fakta ataupun data c. Terdapat keterhubungan antara pertanyaan/masalah dengan pendapat yang disampaikan
Berpendapat kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya mengandung gagasan baru b. Pendapatnya mengandung motivasi tinggi c. Pemikirannya kontekstual

Sumber : Parera

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data adalah :

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2009: 219) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning Tipe Example Non-Examples*, kegiatan pembelajaran dikelas dan kemampuan berpendapat peserta didik. Menurut Arikunto (2002: 25) observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning Tipe Examples Non-Examples* untuk menumbuhkan kemampuan berpendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kemabali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR	RUBRIK PENILAIAN			NO
		3 (BAIK)	2 (CUKUP)	1 (KURANG)	
Menggunakan Bahasa yang baik	a. Berpendapat secara lisan b. Berpendapat menggunakan bahasa yang sopan c. Berpendapat dengan bahasa yang jelas mudah dimengerti	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	1

Ajeng Dinar Tenadi, 2018
PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berpendapat secara analitis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya terperinci atau mendalam b. Pendapatnya tidak berbelit-belit c. Konseptual dan mampu membuat hubungan-hubungan berbagai informasi yang didapat 	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	2
Berpendapat secara logis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya masuk akal b. Pendapatnya sesuai fakta ataupun data c. Terdapat keterhubungan antara pertanyaan/ masalah dengan pendapat yang disampaikan 	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	3

Ajeng Dinar Tenadi, 2018
PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Berpendapat Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatnya mengandung gagasan baru b. Pendapatnya mengandung motivasi tinggi c. Pemikirannya kontekstual 	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	4
---------------------	--	---------------------------	---------------------------	-----------------------------	---

Tabel 3.4 Observasi Kemampuan Berpendapat

2. Wawancara

Menurut Wiriadmadja (2005: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Senjaya (2009: 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan yang baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh peserta didik dan guru setelah menggunakan model *Problem Based Learning Tipe Example Non-Examples* untuk menumbuhkan kemampuan berpendapat peserta didik. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang peserta didik yang dianggap sudah mewakili seluruh peserta didik yang ada di kelas, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3.5 Lembar Wawancara Peserta Didik

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana menurut kamu belajar IPS dengan menggunakan media gambar atau kasus barusan?
2. Apakah materi pembelajaran IPS yang terdapat dalam media gambar atau kasus seperti itu mudah dimengerti?
3. Apakah kendala atau kesulitan yang kamu rasakan belajar IPS dengan menggunakan cara tadi?
4. Bagaimana komentar kamu mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menggunakan gambar atau kasus tadi?
5. Bagaimana saranmu untuk pembelajaran IPS berikutnya menggunakan media gambar atau kasus?

Sumber : Dukumentasi Peneliti

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaan, silabus, RPP, tugas peserta didik, buku teks yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar.

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan sekolah, susunan kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami sealam kegiatan berlangsung.

G. Analisis Data dan Validitasi Data

1. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011: 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengelolaan data dilakukan dalam rangka mengartikan dan menjelaskan data dan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam ddua aspek, yaitu :

a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan cara kuantitatif dilakukan melalui tahap-tahap yaitu, editing, koding, tabulasi data, analisis data, dan interpretasi data. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpendapat yang dimiliki peserta didik pada

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010: 156) memberikan cara perhitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah skor persen}} \times 100\%$$

Dari hasil penilaian setelah melakukan penskoran data, kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase dengan kategori baik, cukup, dan kurang sebagai berikut :

Tabel 3.6 Tabel Konversi Penskoran

Kategori	Skala Persentase
Baik	66,7 % - 100 %

Cukup	33,4 % - 66,6 %
Kurang	0 % - 33,3 %

Sumber : Komalasari (2010: 156)

b. Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 336), menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data.

Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap, berikut tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011: 106), yaitu :

a) Reduksi data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan.

b) Mendeskripsikan data

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

table, dan memahami data hasil penelitian di sandingkan dengan konsep dan teori yang relevan.

c) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

2. Validitas Data

Validitas data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiraatmadja (2008: 168), ada beberapa validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

- 1) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa konsistensinya.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sumber, yakni yang melakukan

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pengamatan atau observasi (peneliti), guru mitra, dan subjek atau peserta didik yang sedang peneliti teliti.
- 3) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan peserta didik.
 - 4) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibanding ini, yakni dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (Pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
 - 5) *Key Respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya, yaitu oleh ibu Nurhela.

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM
MENMGEKEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu